

BAB I

PENDAHULUAN

Tersedak pada Balita musibah yang tidak menular atau yang lebih dikenal dengan sebutan PTM masih digolongkan sebagai salah satu musibah yang menyumbang angka kematian. Tersedak merupakan salah satu kegawatan yang bahaya pada pernapasan yang dapat mengancam nyawa seseorang yang tersedak dan juga mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga menyebabkan kematian (Purnomo et al., 2021). Tersedak (*choking*) disebabkan karena adanya sumbatan di saluran pernapasan yang diakibatkan oleh benda kecil yang masuk ke saluran pernapasan sehingga menyebabkan sulitnya bernapas. Respon seseorang saat tersedak seperti memegang leher, merasa tercekik dan sulit bernapas, disisi lain juga ditandai seperti batuk tanpa suara, dan ditandai wajah menjadi kebiruan serta sulit bernapas (Harigustian, 2020).

Kasus tersedak menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 17.537 balita berusia 3 tahun mengalami tersedak, kasus balita tersedak. Yang disebabkan oleh makanan sebanyak 59,5%, serta 31,4% kasus tersedak disebabkan oleh benda asing, ada 9,1% penyebab tidak diketahui (Rasman et al, 2022). Masa balita merupakan masa dimana bayi belum bisa mencerna makanan dengan baik. Tersedak makanan yang menjadi penyebab utama karena makanan yang besar ataupun teksturnya yang keras. Tersedak yang disebabkan oleh benda asing sebesar 9,1%, karena balita sering memasukan benda yang dianggap menarik dan unik untuk dimasukan kemulut, hal ini menjadi penyebab utama yang perlu diwaspadai oleh orang tua. Kasus tersedak pada tahun 2018 di Amerika Serikat, terdapat 710 kasus tersedak pada balita yang mana terjadi pada balita dengan usia 2 tahun sampai 4 tahun dengan presentase 40%.

Kasus tersedak di Indonesia sejauh ini belum ada data statistik yang menunjukkan besar angka kejadian tersedak, namun kejadian tersedak sudah banyak dan sering terjadi terutama kejadian tersedak pada balita diantaranya terjadi di

Minahasa pada tahun 2019, anak berusia 6 tahun dikabarkan meninggal dunia karena tersedak bakso. Kasus balita tersedak pada tanggal 8 Desember 2019, terdapat bayi berusia 40 hari meninggal dunia akibat tersedak buah pisang, karena pengkunjahan bayi usia tersebut belum sempurna dan tidak ada pengawasan oleh orang tua (Nuraidah, 2022). Kasus tersedak ini dapat diatasi oleh siapapun, tidak harus oleh tim medis. Kita sebagai orang tua pada saat balita tersedak dapat mengatasinya. Orang tua yang sebagai pengasuh utama harus memiliki ketrampilan dalam pertolongan pertama pada balita tersedak, karena ketrampilan itulah akan menjadi langkah yang tepat dalam menolong nyawa anak balitanya. Perilaku balita tanpa pengawasan orang tuanya akan membuat balita dalam bahaya. Balita tanpa pengawasan ini dapat melakukan banyak hal yang tidak dapat diduga seperti memasukan mainannya kemulut dan sering memakan benda yang ada didepannya. Pemberian pertolongan pertama dapat dilakukan segera tanpa tim medis, karena semua orang tua harus mempunyai ketrampilan dalam menanganinya. Tersedak saat tidak bisa ditangani oleh orang tua bisa dibawa ke rumah sakit agar mengurangi resiko yang mengancam jiwa dan pengeluaran biaya pengobatan yang banyak untuk penanganan balita saat tersedak (Trifianingsih & Anggraini, 2022).

Kasus tersedak ini diharapkan orang tua mempunyai ketrampilan yang cepat dalam menolong saat anak balitanya tersedak. Orang tua dapat memberikan perawatan yang utama dalam menjaga anak balitanya agar terhindar dari tersedak, namun belum tentu semua orang tua bisa memberikan pertolongan pada anak balitanya jika terjadi tersedak. Tersedak bisa terjadi pada siapapun, terutama terjadi pada anak balita. Tersedak ini merupakan kasus yang sangat serius yang harus ditangani dengan cepat. Kasus tersedak disebabkan benda tersangkut di tenggorokan yang sebagian dapat menghalangi jalan napas. Anak balita jika dibiarkan dalam waktu yang cukup lama, tubuh akan mengalami efek negatif seperti kekurangan oksigen serta dapat menyebabkan kematian (Suartini & Kusniawati, 2020). Tersedak pada bayi bisa terjadi saat menyusui baik ASI maupun susu formula, hal ini bisa terjadi karena teknik pemberian yang kurang tepat. Selain itu juga bayi dibawah umur 6 bulan rentan tersedak karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya refleks menelan. Posisi menyusui ASI umum yang dilakukan oleh ibu saat menyusui bayi diantaranya posisi dekapan yaitu posisi ini

mbolehkan perut bayi dan perut ibu bertemu supaya perlu memutar kepalanya untuk menyusui, kepala bayi berada didalam dekapan. Posisi selanjutnya yaitu berbaring posisi ini adalah posisi yang paling sering digunakan saat ibu letih untuk memberikan ASI, posisi ibu berbaring dengan menyokong lengan dan bayi dibawah disokong dengan dengan lengan atas (Siswanti et ,al 2021).

Tersedak dapat berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Tersedak ditandai dengan adanya sumbatan benda kecil yang menghalangi jalannya napas sehingga tidak dapat masuk kedalam paru paru dan akhirnya kekurangan oksigen. Balita tersedak ketika tidak segera ditolong dalam kurun waktu 10 menit akan menyebabkan kematian. Penting bagi kitasebagai orang tua wajib mengerti tentang tanda tanda balita ketika tersedak seperti batuk, memegang leher seperti tercekik dan memberikan isyarat meminta tolong serta mengalami kebiruan pada tangan dan wajah (Nurjannah & Astuti, 2022). Orang tua sering mengambil tindakan yang salah dalam penanganan tersedak, seperti mengarahkan benda asing atau makanan yang menyebabkan tersedak semakin masuk lebih dalam ke saluran pernafasan sehingga semakin mempersulit untuk mengambilnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 ibu menyusui di Desa Ngabeyan Kartasura, didapati hasil bahwa responden mengatakan tidak mengetahui bagaimana penanganan bayi tersedak yang baik dan benar, bahaya jika bayi tersedak pada saat menyusui. Ibu juga mengatakan bahwa pada saat bayinya tersedak hanya menepuk punggung bayi dengan tengkurap.

Pengetahuan orang tua dalam menolong pertolongan pertama ini sangat minim karena kebanyakan orang tua tidak tau cara melakukan pertolongan pertama saat anak balitanya tersedak, hal ini dilaporkan sebagai salah satu penyebab paling penting dari kasus tersedak (Trifianingsih & Anggraini, 2022). Tersedak memberikan efek seperti kehilangan reflek napas dan denyut jantung. Denyut jantung akan melemah dan mengakibatkan kerusakan otak dan lebih parah lagi kematian. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam penanganan balita tersedak yaitu dengan teknik *back blow* dan *chest trust*.

Kasus Tersedak yang dialami oleh anak usia balita bisa ditangani oleh orang

orang terdekat, penanganan tersedak tersebut bisa didapatkan melalui media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Pengetahuan lain bisa dilihat melalui media yang disediakan oleh penulis.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk membuat media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “ Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Balita Tersedak Melalui Media Booklet” jenis luaran yang dihasilkandari tugas akhir ini adalah membuat booklet penanganan tersedak bertujuan sebaiknya Ibudapat memberikan penanganan atau pertolongan pertama yang tepat pada Balita yang mengalami tersedak dengan prosedur sesuai SOP. Pembuatan Booklet mengenai upaya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pertolongan pertama Balita tersedak melalui media Booklet ini diharapkan bermanfaat bagi para Ibu.